

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor yang mempengaruhi *Return* saham adalah *Inflation, Rupiah Exchange And Interest Rates*, merupakan salah satu perangkat ekonomi yang menarik untuk diamati karena di Indonesia sering kali mengalami hal tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengembangkan 3 variabel ekonomi makro yaitu *Inflation, Rupiah Exchange And Interest Rates*. Industri otomotif termasuk salah satu yang ikut berperan serta dalam pasar modal. Aktivitas industri otomotif di Indonesia saat ini sangat sensitif terhadap kondisi eksternal perusahaan, hal ini dikarenakan industri otomotif masih mengadakan import dalam memenuhi suku cadang ataupun bahan baku lain yang dibutuhkan.

Dengan demikian, bila terjadi kondisi perekonomian yang memburuk seperti menurunnya nilai tukar rupiah, inflasi, ataupun tingkat suku bunga akan mengakibatkan membengkaknya biaya produksi pada industri otomotif. Dengan kenaikan biaya tersebut akan mempengaruhi volume penjualan perusahaan, dan juga tentunya akan mempengaruhi harga saham perusahaan di bursa efek. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin., 2017). Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan dari harga satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi.

Inflasi adalah suatu keadaan senantiasa meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang . Kenaikan harga dari satu barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya. Inflasi merupakan suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi.

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pada pertumbuhan ekonomi akan menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi akan dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai, dan harga saham di pasar bergerak normal.

Nilai tukar merupakan pengukuran nilai mata uang negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi suatu negara akan mempengaruhi nilai tukar sehingga diperlukan kestabilan nilai tukar agar terciptanya iklim usaha kondusif dan meningkatkan

dunia usaha (Saputra, 2016). Nilai tukar membantu sebuah negara untuk melakukan transaksi bisnis dengan negara lainnya (Adeputra, 2015). Apabila nilai Rupiah melemah dan nilai uang negara lain menguat, maka investor akan cenderung untuk berinvestasi dalam bentuk mata uang negara lain dibandingkan investasi dalam bentuk surat berharga dan tentunya harga saham akan mengalami penurunan karena permintaan saham juga mengalami penurunan.

Faktor lain yang mempengaruhi Return saham adalah suku bunga, Suku bunga Bank Indonesia merupakan salah satu perangkat ekonomi yang menarik untuk diamati. Hal tersebut dikarenakan suku bunga digunakan sebagai alat kebijakan yang tepat untuk dapat diterapkan secara fleksibel oleh otoritas moneter, tergantung situasi perekonomian yang berlaku pada saat itu. Nilai Tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang .

Suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah, dan suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat. *Return* saham adalah selisih antara harga jual atau harga saat ini dengan harga pembelian atau awal periode .

Return adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. (Brigham, 2012). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Return* saham merupakan tingkat Return investasi berupa imbalan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal. Penelitian terdahulu terkait dengan faktor yang mempengaruhi Return saham, masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga peneliti mencoba menguji

kembali untuk menguji faktor-faktor makro ekonomi *Inflation, Rupiah Exchange And Interest Rates* yang dapat mempengaruhi Return saham.

Objek pembahasan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Perusahaan manufaktur dinilai mempunyai prospek cerah seiring dengan perkembangan ekonomi. Perusahaan ini dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia karena pendiriannya yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur adalah salah satu sumber investasi di pasar uang dan mengalami pengaruh langsung dari perubahan variabel makro ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan pilihan investor dalam berinvestasi.

1.2 Batasan Masalah

Agar permasalahan ini lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menimbulkan banyak persepsi maka penelitian ini akan membahas beberapa hal berikut :

- a. Pengaruh *inflation* terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2020
- b. Pengaruh *Rupiah Exchange* terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur

sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2020

- c. Pengaruh *Interest Rates* Terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2020

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan atau annual report dari perusahaan yang terdaftar di BEI, Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang memenuhi kriteria dari pengambilan sample yang akan digunakan untuk penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat Pengaruh *Inflation* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 ?
- b. Apakah terdapat Pengaruh *Rupiah Exchange* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 ?
- c. Apakah terdapat Pengaruh *Interest Rates* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pengaruh *Inflation* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh *Rupiah Exchange* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh *Interest Rates* terhadap *Return* saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap permasalahan yang diteliti. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum dan akuntansi secara khusus yang terkait dengan Pengaruh *Inflation, Rupiah Exchange And Interest Rates* Terhadap Return Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020. Selain itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana s1 (S1) Akuntansi.

